
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI BERORIENTASI
PENCITRAAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS VIII SMP YWKA BANDUNG**

Oma Zainal, Titin Nurhayatin
ozfalah13@gmail.com
Nomor HP :²085220648645

ABSTRACT

OMA ZAINAL FALAH .2019 .To enhance the ability write the text of poetry more long term perspectives which style in language by the use of rode for discovery learning model learnig to that class of viii junior high school 1 pasundan garbage generated by bandung residents

Based on interviews has been done, he also suggested there were several factors that into other obstacles in writing a poem that is learning to write poetry just done with the theory in accordance with textbooks.Educator explained the materials about writing poetry and given the assignment to direct students to write a poem. practicesAs a result students passive, impressed shut up and just listen to what disampikan by educators

In line with the statement , that their performance students write the text of a poem about material relating to the competence of the present text poetry are still under ketuntasan () of teaching and learning at least 70 students learning outcomes data viii b class a year 2019 / 2020 in the write the text of a poem of 34 students only 15 students (%) 50 has reached at least (ketuntasan teaching and learning

One of the right kind of classroom and can foster the students interest in learning wrote the text poetry oriented style in language that is using discovery learning. ModelBased Learning on the data processing, research writers get a description that kind of classroom discovery learning can give positive results and will raise the ability to write the text poetry oriented style in language and these successes evidenced by the increase in the process of the activity of students and the outcomes of learning to be implemented.At one point, cycle the value of learning outcomes students in writing the text of poetry oriented style in language only reached rata-rata 65,03 on, first cycle students have reached the criteria for minimum limit of kbm () 70 12 amounting to as many as people (35,29 %) and as many as people 22 (64,71 %) kbm. have not reached

In the second, learning students scores in writing text poem rata-mencapai 75,18. only reached an average ofIn the second, students have reached the criteria of teaching and at least () 70 25 (73,53 % as many as people with the) 9 (26,47 %) kbm. have not reachedIn the third, all students have reached 70. of teaching

increase in value study results the students as a result increase in value learning process of activity students .At first cycle , rata-rata learning learners reached the second 2,14 cycle 3,00 to a criterion good , and third cycle 3,80 to a criterion very good .The data indicates that students learning in writing text poetry oriented style of language increased

The above data indicates that hypothesis research acceptable .This means that , learning model discovery learning can improve learning outcomes write the text of a poem oriented style of language students VIII A class in junior high school a year YWKA Bandung 2019 / 2020.

ABSTRAK

Oma Zainal Falah. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Puisi Berorientasi Pencitraan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Kelas VIII SMP YWKA Bandung.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, beliau juga mengemukakan masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala lain dalam penulisan puisi yaitu pembelajaran menulis puisi hanya dilakukan dengan teori sesuai dengan buku paket. Pendidik menjelaskan materi tentang menulis puisi kemudian memberi tugas kepada peserta didik untuk langsung praktik menulis puisi. Akibatnya peserta didik terkesan pasif, diam dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Sejalan dengan pernyataan itu, bahwa kemampuan peserta didik mengenai materi menulis teks puisi berkaitan dengan kompetensi dasar menyajikan teks puisi masih berada di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 70. Data hasil belajar peserta didik kelas VIII A tahun pelajaran 2019/2020 pada kemampuan menulis teks puisi dari 34 peserta didik hanya 15 peserta didik (50 %) yang sudah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran Menulis teks Puisi berorientasi pencitraan yaitu menggunakan model pembelajaran discovery learning. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, penulis memperoleh gambaran bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat memberikan hasil positif dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi berorientasi gaya bahasa dan Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan peningkatan proses aktivitas peserta didik dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus kesatu, nilai hasil belajar peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi gaya bahasa hanya mencapai rata-rata 65,03. Pada siklus pertama, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 70 sebanyak 12 orang (35,29%) dan sebanyak 22 orang (64,71%) belum mencapai KBM. Pada siklus kedua, nilai hasil belajar peserta didik dalam menulis teks puisi hanya mencapai rata-rata 75,18. Pada siklus kedua, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 70 sebanyak 25 orang (73,53%) dan sebanyak 9 orang (26,47%) belum mencapai KBM. Pada siklus ketiga, semua peserta didik telah mencapai KBM sebesar 70.

Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik tersebut sebagai dampak peningkatan nilai proses aktivitas belajar peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata proses belajar peserta didik mencapai nilai 2,14 siklus kedua 3,00 pada kriteria baik, dan siklus ketiga 3,80 pada kriteria sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa proses belajar peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi gaya bahasa mengalami peningkatan.

Data di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Artinya, model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks puisi berorientasi gaya bahasa pada peserta didik kelas VIII A SMP YWKA Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan mempertajam kepekaan perasaan,

penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Menengah Pertama masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau media dalam pembelajaran sastra dalam menulis puisi. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama YWKA Bandung, selama ini kurang menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya dimiliki siswa. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh melalui pengalaman penulis saat melakukan kegiatan PPL di Sekolah Menengah Pertama YWKA Bandung.

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Menengah Pertama YWKA ini, guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket, menjelaskan cara tentang menulis puisi, dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah puisi serta membacakannya di depan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi rangsangan atau motivasi yang mampu membangkitkan imajinasi siswa dalam

memperoleh kata-kata yang tepat. Pastinya pembelajaran tersebut sangat kurang menggemirakan bagi siswa, di sini terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Ketika penulis memberikan tugas pada siswa untuk menulis puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena selama pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya mereka tidak pernah memperhatikan bahasa yang sesuai dan tepat dalam menuliskan puisi.

Setelah penulis melakukan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut bahwa keterampilan menulis puisi siswa di kelas VIII masih tergolong rendah dan belum mencapai target ketuntasan 100% dalam setiap kelas. Dalam satu kelas siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sekitar 50%-65% saja. Padahal ketuntasan Belajar minimal yang ditargetkan adalah 75.

Berbagai kesulitan tersebut dapat menggugah para pendidik untuk memilih model, metode, teknik, dan media yang sesuai sehingga para peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar yang dimaksud yaitu

keterampilan menulis puisi. Hal tersebut menuntut kesungguhan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan program pengajarannya serta memilih media yang cocok dan menarik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang baik merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pendidik agar hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Model yang diberikan seharusnya dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tidak terpusat pada pendidik. Oleh karena itu, pendidik juga dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan, pembelajaran, dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari teks puisi khususnya kemampuan menulis teks puisi adalah model pembelajaran

Discovery Learning.

ajaran.

Model *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk membelajarkan menulis puisi dengan cara menunjukkan proses pemerolehan diksi untuk penciptaan puisi secara langsung. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, termasuk materi menulis teks puisi. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang tidak asing karena siswa sudah biasa melaksanakan kegiatan penemuan melalui percobaan sederhana di kehidupan sehari-hari. Selain itu strategi ini dapat merangsang keterampilan-keterampilan yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mewujudkan hasil penelitian ini dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menulis teks Puisi Berorientasi pencitraan Melalui Model *Discovery*

Learning Di Kelas VIII SMP YWKA Bandung “.

Rumusan masalah, antara lain: Apakah dengan menerapkan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar menulis puisi di peserta didik kelas VIII? Apakah dengan menerapkan Model *Discovery* menulis puisi dapat meningkatkan prestasi belajar di peserta didik kelas VIII?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan model *Discovery Learning* di kelas VIII SMP YWKA Bandung dalam meningkatkan aktivitas belajar menulis puisi di kelas VIII SMP YWKA Bandung. Mendeskripsikan model *Discovery Learning* di kelas VIII SMP YWKA Bandung dalam meningkatkan prestasi belajar menulis puisi di kelas VIII SMP YWKA Bandung.

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis, yaitu menemukan teori atau pengetahuan baru tentang menulis puisi melalui penerapan model *Discovery Learning*, sebagai dasar penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan

dapat menunjang dan mengembangkan teori-teori pembelajaran yang sudah ada dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Manfaat Praktis: Pendidik, memberikan gambaran pada pendidik tentang penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Peserta didik, meningkatkan kemampuan menulis puisi. Sekolah, mengembangkan, melatih, dan meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan kualitas sekolah. Peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

B. Metode Penelitian

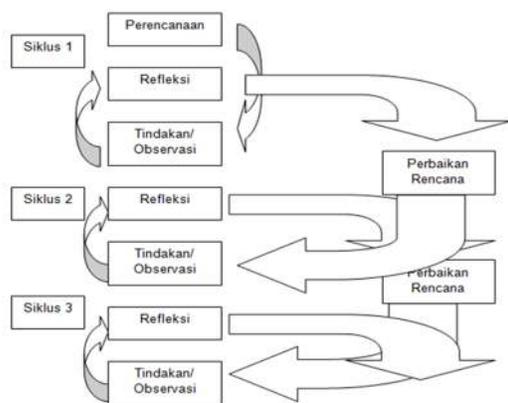
Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang ditimbulkan, kemudian adanya upaya perbaikan yang dilakukan untuk suatu peningkatan hasil belajar peserta didik. Menyatakan, Penelitian Tindakan Kelas

adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. PTK ini cocok dilakukan oleh guru karena prosesnya praktis.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penelitian tindakan kelas merupakan tindakan penelitian terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi, memperbaiki kinerja guru, dan memecahkan suatu permasalahan yang ditemukan di kelas. Dengan

penelitian tindakan kelas guru dapat merefleksikan hasilnya dan dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya baik antara guru dan sekolah, guru dan dosen maupun mahasiswa dan guru, sehingga adanya partisipasi ini diharapkan mampu memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian yang akan penulis laksanakan. Alur atau langkah PTK yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2006: 74), penulis gambarkan di halaman berikut.



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Suharsimi Arikunto, 2006: 74)

Langkah Penelitian

Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas yang telah penulis kemukakan, penulis berencana melaksanakan penelitian ini melalui

langkah-langkah sebagai berikut. Mengenali masalah dalam pembelajaran. Memahami akar permasalahan. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan. Menyusun program rancangan tindakan. Melaksanakan tindakan. Deskripsi keberhasilan. Analisis dan refleksi. Membuat keputusan.

Langkah penelitian yang pertama yaitu mengenali masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP YWKA Bandung tahun pelajaran 2019/2020, menurut narasumber, terdapat kelemahan yang dimiliki peserta didik dalam menulis teks puisi.

Langkah penelitian kedua yaitu mengidentifikasi dan memahami akar permasalahan dalam pembelajaran, setelah mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas VIII SMP YWKA Bandung tahun pelajaran 2019/2020, maka pada tahap ini penulis mencari penyebab permasalahan yang terjadi, kemudian menetapkan tindakan yang akan dilakukan. Setelah akar permasalahan diketahui, maka penulis melakukan

tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menetapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Langkah penelitian selanjutnya yaitu menyusun program rancangan tindakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman observasi, dan standar keberhasilan. Langkah penelitian berikutnya yaitu melakukan tindakan, pada tahap ini penulis melakukan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan indikator keberhasilan. Pada tahap ini penulis mendeskripsikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk memvisualkan tingkat pencapaian yang telah ditentukan. Melalui pendeskripsian ini, penulis dapat melihat berapa persen peserta didik yang belum dan sudah mencapai standar keberhasilan.

Langkah penelitian selanjutnya yaitu analisis dan refleksi, berdasarkan pendeskripsian di atas penulis dapat memperoleh dan mengetahui informasi sebagai bahan analisis, setelah mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik kemudian penulis melakukan

penganalisisan dengan ditunjang oleh sumber-sumber informasi yang cukup untuk melakukan refleksi kepada peserta didik.

Langkah penelitian yang terakhir yaitu membuat keputusan, hasil analisis dan refleksi yang dilakukan sebelumnya menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya. Jika peserta didik berhasil, maka tidak perlu ada siklus berikutnya, namun jika belum berhasil maka perlu melaksanakan siklus berikutnya yang telah ditentukan sesuai standar keberhasilan belajar. Subjek penelitian yang penulis laksanakan yaitu peserta didik kelas VIII SMP YWKA Bandung tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 peserta didik.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP YWKA Bandung tahun pelajaran 2019/2020 di Jl. Elang No. 2, Garuda Kec. Andir. Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP YWKA Bandung beralamatkan di Jalan Elang No.2, Garuda Ke. Andir. Kelas yang digunakan adalah kelas VIII dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 Orang. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan, peneliti menentukan menggunakan waktu penelitian selama

pertengahan bulan Oktober hingga awal bulan November pada semester I Tahun Ajaran 2019/2020.

Heryadi (2010:123) menyatakan bahwa, desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun. Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan dalam desain penelitian penggunaan konsep harus ada kepastian untuk mengkaji sebuah model pembelajaran yang akan digunakan.

Penelitian yang akan penulis laksanakan bersifat mengkaji ketepatan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan pada peserta didik kelas VIII SMP YWKA Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

Penulis mencoba merumuskan desain penelitian ini sesuai dengan desain yang disarankan dalam PTK, desain penelitian yang penulis gunakan yaitu desain penelitian model Heryadi (2010:124) yaitu sebagai berikut.

Instrumen penelitian yang akan penulis gunakan disusun berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik yang penulis

gunakan untuk memperoleh data yakni teknik tes dan teknik observasi.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/ verification*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang penulis laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas di SMP YWKA Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi berorientasi pencitraan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas VIII A SMP YWKA Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Data hasil observasi yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Peserta didik belum mampu menulis teks puisi disebabkan beberapa permasalahan. Salah satu

permasalahannya yaitu peserta didik menunjukkan sikap kurang aktif dan percaya diri dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana kelas kurang kondusif, karena tidak semua peserta didik berperan aktif, dan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik tidak terjadi, yang pada akhirnya prestasi belajar peserta didik belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus kesatu ternyata belum semua peserta didik mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sehingga perlu dilaksanakan siklus kedua.

Pada siklus kedua, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 70 sebanyak 22 peserta didik (64,7%) dan sebanyak 12 peserta didik (35,3%) belum mencapai KBM dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Peserta didik yang mencapai nilai 80 sebanyak 7 peserta didik (20,6%).
- 2) Peserta didik yang mencapai nilai 75 sebanyak 10 peserta didik (29,5%).
- 3) Peserta didik yang mencapai nilai 70 sebanyak empat peserta didik (11,8%).

- 4) Peserta didik yang mencapai nilai 68 sebanyak 12 peserta didik (35,3%).

siklus ketiga sudah memuaskan karena aktivitas religius, disiplin, kerjasama, dan kreatif peserta didik sudah banyak yang mencapai kriteria sangat baik. Penulis menyatakan proses pembelajaran pada siklus ketiga sudah sangat baik. Penulis merefleksikan proses pembelajaran pada siklus ketiga sebagai berikut.

- 1) Tidak ada peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran;
- 2) Tidak ada peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar;
- 3) Tidak ada peserta didik kurang bekerjasama atau berpartisipasi ketika proses pembelajaran khususnya ketika kegiatan berdiskusi; dan
- 4) Model dan media pembelajaran yang digunakan sudah efektif.

Pada siklus ketiga, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 70 sebanyak 34 peserta didik (100%) dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Peserta didik yang mencapai nilai 85 sebanyak 5 peserta didik (14,7%).
- 2) Peserta didik yang mencapai nilai 80 sebanyak 7 peserta didik (20,5%).
- 3) Peserta didik yang mencapai nilai 75 sebanyak 13 peserta didik (38,3%).

4) Peserta didik yang mencapai nilai 73 sebanyak 9 peserta didik (26,5%)

Setelah proses pembelajaran berakhir, penulis perlu membahas proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan berhasil karena ada perubahan dan peningkatan kemampuan menulis teks puisi berorientasi diksi dan rima pada peserta didik kelas VIII A SMP YWKA Bandung tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat menyatakan bahwa perolehan proses belajar dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya ada peningkatan, hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran yang penulis laksanakan berhasil.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi pencitraan dapat dilihat dari data pengamatan proses belajar dalam setiap aspek dan data perolehan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus kesatu, kedua, dan ketiga yang telah dilaksanakan.

Proses belajar peserta didik yang kurang memuaskan pada siklus kesatu memberikan dampak yang tidak memuaskan pada hasil belajarnya. Pada siklus selanjutnya, peserta didik

yang mencapai KBM meningkat. Ketidakmaksimalan hasil belajar ini terjadi karena materi menulis teks puisi yang disajikan kurang menarik dalam segi media sehingga peserta didik kurang menikmati dan memahami langkah menulis teks puisi..

Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi penulis. Penulis memutuskan untuk memodifikasi kembali langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* dipadukan dengan media pembelajaran. Pada siklus kedua dan tiga, peserta didik diajak untuk melakukan meningkatkan konsentrasi. Pada tes akhir pembelajaran penulis menyajikan teks puisi rumpang yang harus dilengkapi oleh peserta didik dengan memperhatikan diksi dan rima.

Modifikasi langkah-langkah pembelajaran dan pengubahan media pembelajaran ternyata berhasil meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus kedua dan tiga. Tahapan pada model pembelajaran *Discovery Learning* ini mampu meningkatkan kemampuan menulis teks puisi peserta didik.

Keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar dikarenakan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang

dilakukan sesuai dengan sintak. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menemukan pengetahuan sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapi. Peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mudah mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran yang penulis laksanakan berhasil meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik. Merujuk pada peningkatan hasil belajar dari siklus kesatu ke siklus kedua dan tiga, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran memang cukup baik untuk digunakan pada pembelajaran menulis teks puisi berorientasi diksi dan rima.

Data tersebut menggambarkan bahwa peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan kata lain, model ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks puisi berorientasi pencitraan pada peserta

didik kelas VIII A SMP YWKA Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

D. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan penelitian pada peserta didik kelas VIII SMP YWKA Bandung semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penulis dapat menyatakan bahwa penelitian yang penulis laksanakan berhasil dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini dengan bukti-bukti data yang otentik dan objektif bahwa Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi berorientasi pencitraan pada peserta didik kelas VIII SMP YWKA Bandung semester I tahun pelajaran 2019/2020. Dengan kata lain Hipotesis yang penulis ajukan terbukti kebenarannya.

Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus kesatu, nilai hasil belajar peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi pencitraan hanya mencapai rata-rata 70,0. Pada siklus pertama, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 70 sebanyak 19 peserta didik (55,8 %) dan sebanyak 15 peserta didik (44,2 %) belum mencapai KBM.

Pada siklus kedua, nilai hasil belajar peserta didik dalam menulis teks puisi

berorientasi diksi dan rima hanya mencapai rata-mencapai rata-rata 73. Pada siklus kedua, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 70 sebanyak 22 peserta didik (64,7%) dan sebanyak 12 peserta didik (35,3%) belum mencapai KBM. Pada siklus ketiga, semua peserta didik telah mencapai KBM sebesar 70.

Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik tersebut sebagai dampak peningkatan nilai proses belajar peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata proses belajar peserta didik mencapai nilai 2,72, siklus kedua 3,20 pada kriteria baik, dan siklus ketiga 3,42 pada kriteria sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa proses belajar peserta didik dalam menulis teks puisi berorientasi pencitraan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2010. *Kemampuan Menulis & Berbicara Akademik*. Bandung: Rizqi Press.
- Awak, Uda. (2019) *Pengertian Puisi Menurut Para Ahli*. [Online]. Tersedia: <https://www.matrapendidikan.com/2016/11/pengertian-puisi-menurut-paraahli.html>. [12 Oktober 2019]
- Ilmu Seni Kebudayaan. (2019) *Pengertian Puisi dan Unsur-Unsur Puisi Lengkap*. [Online]. Tersedia: <https://informasiana.com/pengertia>

[n-puisi dan-unsur-unsur-puisi-lengkap/](#). [12 Oktober 2019]

- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs* Bandung: Yrama Widya
- Muslihin, Riadi. (2017) *Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. [Online]. Tersedia: <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/metodepembelajaranpenemun-discovery-learning.html>. [12 Oktober 2019]
- Tarihan, HG. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud RI.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wicaksono, Andri. (2011). *Teori Menulis Puisi*. [Online]. Tersedia: <http://andriew.blogspot.com/2011/07/teori-menulis-puisi.html>. [12 Oktober 2019].